

Pengaruh Ekologi Dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Mangrove Di Pantai Mangrove Paluh Getah, Desa Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

Ecological And Environmental Influences On Mangrove Ecotourism On The Beachmangrove Paluh Getah, Desa Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan, Kab.Deli Serdang

**Nazwa Aulia Azhari¹, Mita Nalsalisa Br Barus², Arma Fauziah³,
Meilinda Suriani Harefa⁴, Syukri Hidayat⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan
Korespondensi Penulis: nnazwaulzhr1111@gmail.com

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 14 Oktober 2023

Accepted: 30 November 2023

Keywords: Ecology, Environment, Ecotourism

Abstract: Botanical gardens and zoos are living collection areas designed to preserve living plant and animal species. Biodiversity throughout the Indonesian archipelago represents the country's potential, and each region of the Indonesian archipelago has its own unique species of flora and fauna. Therefore, in addition to establishing protected areas as a conservation measure, rare animals and nature tourism from each region are also identified. Cocoons and national animals characterize and identify each region. National animals with pupa. Used as a mascot or regional identity.

Abstrak

Kebun raya dan kebun binatang merupakan kawasan koleksi hidup yang dirancang untuk melestarikan spesies tumbuhan dan hewan yang masih hidup. Keanekaragaman hayati di seluruh kepulauan Indonesia mewakili potensi negara, dan setiap wilayah di kepulauan Indonesia memiliki keunikan spesies flora dan fauna masing-masing. Oleh karena itu, selain menetapkan kawasan lindung sebagai langkah konservasi, juga dilakukan identifikasi satwa langka dan wisata alam dari masing-masing kawasan. Kepompong dan hewan nasional menjadi ciri khas dan identitas masing-masing daerah. Hewan nasional dengan pupa. Digunakan sebagai maskot atau identitas daerah.

Kata Kunci: Ekologi, Lingkungan, Ekowisata.

PENDAHULUAN

Mangrove merupakan komunitas tumbuhan pesisir tropis dan subtropis yang mencakup berbagai spesies mangrove. Hutan bakau terletak pada ketinggian yang cukup tinggi dan dapat dikembangkan sebagai tempat wisata atau resor pantai dengan memanfaatkan karakteristik tumbuhan tersebut. Hutan bakau penting bagi kelangsungan hidup manusia, dan masuk akal untuk mengembangkan rencana pengelolaan berkelanjutan untuk mencegah kerusakan hutan bakau secara luas. Segala kemungkinan yang ada, bahkan dalam bentuk produk dan jasa lingkungan hidup, harus dikembangkan secara komprehensif, bijaksana dan terencana untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan.

Ekowisata merupakan suatu pendekatan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir. Menurut Hadinoto (1996), ekowisata adalah suatu bentuk kegiatan

*Nazwa Aulia Azhari, nnazwaulzhr1111@gmail.com

pariwisata yang memanfaatkan keaslian lingkungan alam, dimana terdapat kegiatan rekreasi, konservasi, pengembangan, dan interaksi antara lingkungan alam dengan penduduk dan wisatawan Masuk. Dari definisi tersebut kegiatan ekowisata mengintegrasikan kegiatan pariwisata, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat dari kegiatan wisata tersebut dengan mengembangkan potensi lokal.

Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Selatan merupakan desa yang terletak di wilayah pesisir. Desa ini mempunyai potensi wisata yang besar, khususnya ekowisata berupa pantai dan ekosistem mangrove. Meskipun Desa Tanjung Rejo mempunyai potensi yang besar sebagai sumber daya wisata, namun aspek-aspek yang mendukung pengembangan kawasan mangrove di kawasan tersebut belum diteliti lebih lanjut dan data serta informasi secara umum masih terbatas. Untuk mengembangkan pariwisata daerah diperlukan pertimbangan yang mendalam dari berbagai aspek. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata mangrove di desa Tanjung Rejo yang tepat, sehingga dapat memberikan informasi baru dan melengkapi hasil penelitian sebelumnya, saya harap dapat dilakukan. Paluh Getah, Desa Tj Rejo mempunyai potensi besar untuk mengelola ekosistem mangrove melalui kegiatan ekowisata yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi sumber daya dan lingkungan di kawasan hutan mangrove Tanjung Rejo, perlu dilakukan pengkajian dan pembinaan pengembangan ekowisata mangrove untuk mengelola dan mengembangkan potensi pembangunan berkelanjutan. Mencapai optimal untuk menjadi kawasan ekowisata.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Mangrove yang terletak di Jl. Paluh Getah, Dusun XIV, Tj. Rejo, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Mengingat masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir tidak hanya berprofesi sebagai nelayan tetapi juga bergantung pada jasa pariwisata untuk kegiatan ekonomi guna meningkatkan pendapatannya, maka Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis/observasi potensi fisik dan fauna ekowisata mangrove, sosial ekonomi masyarakat dan pemangku kepentingan, serta pengelolaan pengembangan ekowisata mangrove. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari literatur dan beberapa institusi terkait yang membuktikan keabsahan data.

HASIL

Berdasarkan observasi langsung tim peneliti di lokasi penelitian dan literatur, dampak ekologi dan lingkungan terhadap ekowisata di Pantai Mangrove Paluh Getah antara lain:

a) Keberagaman Flora Khususnya Mangrove

Keanekaragaman flora yang ada di ekosistem Pantai Mangrove Paluh Getah khususnya tanaman bakau dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengamati dan mempelajari hal-hal baru, dan bersama dengan keanekaragaman hayati tersebut, Pantai Mangrove Paluh Getah mempunyai hal tersebut akan menjadi peneliti/siswa. Bagi lembaga pendidikan khususnya yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Hal ini secara tidak langsung juga membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan di kalangan wisatawan dan pengunjung.

b) Keberagaman Fauna

Selama penelitiannya, para peneliti menemukan berbagai spesies hewan yang beragam dan unik. Ada beberapa jenis hewan yang belum pernah saya temui sebelumnya. Keanekaragaman satwa ini memberikan dampak besar terhadap ekowisata Pantai Mangrove Paluh Getah. Hal ini juga akan membangkitkan minat terhadap konservasi satwa liar di kalangan pecinta alam dan pecinta binatang. Di sisi lain, keanekaragaman fauna juga akan menarik perhatian para pecinta kuliner. Ada banyak sekali jenis hewan yang mempunyai potensi besar untuk diolah menjadi berbagai jenis masakan.

c) Lingkungan Yang Asri

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, pantai mangrove Paluh Getah tetap memiliki lingkungan yang asri. Tidak ada polusi berat seperti beberapa tempat wisata lainnya. Tentu saja hal ini berdampak besar terhadap perkembangan ekowisata. Kawasan sekitarnya yang diberkahi dengan keindahan alam yang memukau dapat menjadi destinasi menarik bagi wisatawan yang mencari kedamaian dan ketenangan selama perjalanan. Lingkungan yang indah tentunya memungkinkan terjadinya pengalaman yang lebih intim dengan alam, menghubungkan manusia secara langsung dengan alam dan semakin meningkatkan keterikatan mereka terhadap lingkungan alam.

DISKUSI

a) Keberagaman Flora

Keberagaman flora, terutama tanaman mangrove, di ekosistem pantai mangrove Paluh Getah adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi ekowisata. Keberagaman ini

menciptakan daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengamati dan mempelajari berbagai spesies mangrove yang ada. Dengan banyaknya spesies yang berbeda, wisatawan memiliki kesempatan untuk memahami keragaman hayati yang ada di lingkungan tersebut.

Pantai Mangrove Paluh Getah juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan lingkungan. Keberagaman hayati yang ada di sana dapat menjadi bahan ajar yang berharga bagi peneliti, siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Melalui pendidikan dan pengalaman di Pantai Mangrove Paluh Getah, wisatawan dan pengunjung dapat lebih memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Mereka dapat menyaksikan langsung ekosistem mangrove dan bagaimana ekosistem tersebut memberikan berbagai manfaat ekologi, seperti perlindungan pantai dan habitat bagi berbagai jenis organisme. Ini secara tidak langsung akan membantu meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, keberagaman flora, pendidikan lingkungan, dan kesadaran tentang pelestarian lingkungan adalah elemen-elemen kunci yang memengaruhi ekowisata pantai Mangrove Paluh Getah. Pengelolaan yang bijak dan upaya pelestarian ekosistem ini akan berkontribusi pada keberlanjutan ekowisata dan perlindungan lingkungan.

b) Keberagaman Fauna

Keberagaman ini mempunyai beberapa dampak positif:

Daya tarik pengunjung, Keanekaragaman fauna antara lain kepiting, siput, ikan, burung, dan lain-lain menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin mengamati beragam spesies. Hal ini meningkatkan minat pengunjung terhadap ekowisata. Keanekaragaman fauna ini juga mendukung upaya konservasi satwa liar.

Para pecinta alam dan pecinta binatang yang tertarik dengan keanekaragaman fauna pantai mangrove berpotensi berkontribusi terhadap konservasi spesies yang terancam punah. Observasi fauna yang dilakukan oleh para pecinta alam dan satwa membantu kita memahami kompleksitas ekosistem Pantai Mangrove Paluh Getah, termasuk peran pentingnya dalam menjaga keseimbangan ekologi. Hal ini berkontribusi terhadap pemahaman dan upaya konservasi.

Keanekaragaman hayati juga mempunyai dampak positif terhadap wisata kuliner:

a) Potensi Sajian Makanan

Berbagai jenis hewan seperti kepiting, udang, dan ikan mempunyai potensi besar untuk diolah menjadi berbagai macam masakan. Hal ini akan menarik wisatawan kuliner yang ingin mencoba masakan lokal yang unik.

b) Peningkatan Ekonomi Lokal

Wisata kuliner terkait fauna dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lokal melalui penjualan makanan dan produk terkait. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Secara ringkas, keanekaragaman fauna Pantai Mangrove Paluh Getah tidak hanya mewakili daya tarik ekowisata dan minat konservasi satwa liar para pecinta alam dan pecinta satwa, namun juga memberikan peluang ekonomi melalui wisata kuliner. Keanekaragaman hayati ini mencerminkan hubungan erat antara perlindungan lingkungan, pariwisata, dan perekonomian lokal.

c) Lingkungan Yang Asri

Hadirnya lingkungan asri di pantai ini memberikan dampak positif bagi pengembangan ekowisata. Pantai mangrove yang indah menjadi daya tarik terbesarnya. Keberadaan ekosistem mangrove yang sehat dan alam yang masih alami menjadikannya destinasi menarik bagi wisatawan yang mencari lingkungan yang tidak terpengaruh polusi. Kondisi lingkungan yang alami dan terawat berpengaruh positif terhadap pengembangan ekowisata. Wisatawan cenderung mengunjungi tempat-tempat yang menghargai alam karena dapat menikmati keindahan alam tanpa merasa bersalah terhadap lingkungan.

Lingkungan sekitar yang indah memungkinkan pengalaman yang lebih intim dengan alam. Wisatawan dapat merasa lebih terhubung langsung dengan lingkungan alam dan kenangan mendalam sering kali dihidupkan kembali. Mengunjungi lingkungan alam ini juga membantu mengembangkan keterikatan dan kesadaran terhadap lingkungan alam. Wisatawan yang merasakan keindahan alam yang tidak tercemar cenderung lebih menghargai konservasi.

Di kawasan Suriani Halefauruan, keberadaan pantai mangrove yang indah memberikan manfaat besar bagi ekowisata dan menarik wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam yang masih alami. Selain itu, lingkungan yang terpelihara dengan baik juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan pengaruh ekologi dan lingkungan terhadap ekowisata di Pantai Mangrove Paluh Getah, terdapat beberapa faktor ekologi dan ekologi yang mempunyai pengaruh besar terhadap ekowisata: keanekaragaman flora dan fauna serta keindahan lingkungan mempunyai dampak. Lokasi ini memiliki potensi ekowisata.

Keanekaragaman flora dan fauna dapat membangkitkan minat wisatawan, peneliti, dan pendidik, serta secara tidak langsung meningkatkan kesadaran akan perlindungan lingkungan.

Lingkungan Pantai Mangrove Paluh Getah yang masih asri juga menjadi daya tarik ekowisata yang memberikan pengalaman akrab dengan alam dan meningkatkan keterikatan terhadap lingkungan alam.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, ibu Dr. Meilinda Suriani Harefa, S.Pd., M.Si dan bapak Syukri Hidayat M.Kom yang sudah mendukung dan membimbing penulis sampai artikel ini selesai.

DAFTAR REFERENSI

Jurnal:

- Ahyar, & Wardhani, M. K. (2014). Kajian Potensi Ekowisata Pesisir Nepa Kabupaten Sampang Dengan Konsep Mangrove Park The Study Of Mangrove Park Concept For Ecotourism Potential Of Nepa Coast In Sampang Regency. *Jurnal Kelautan*, 7(1907–9931), 94–99. <http://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan>
- Crystallography, X. D. (2016). 済無No Title No Title No Title. 4(5), 1–23.
- Fitriana, D., Johan, Y., Studi, P., Kelautan, I., Pertanian, F., Bengkulu, U., & Belakang, L. (2016). Analisis Kesesuaian Ekowisata Mangrove. *Jurnal Enggano*, 1(2), 64–73.
- Joandani, G. K. J., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019). Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Journal of Marine Research*, 8(1), 117–126. <https://doi.org/10.14710/jmr.v8i1.24337>
- Naibaho, A. A., Harefa, M. S., Nainggolan, R. S., & Alfiaurahmah, V. L. (2022). Investigasi Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Dampaknya Terhadap Daerah Pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i1.3>
- Rachmaning, A., Prayitno, D., Abdul, I., Zain, A., Studi, P., Ekonomi, I., Airlangga, U., Studi, P., & Ekonomi, I. (2023). *Abstrak*. 3(2).
- Rusdi, R., Setyobudiandi, I., & Damar, A. (2020). Kajian Potensi Dan Pengelolaan Berkelanjutan Ekosistem Mangrove Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(1), 119–133. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v12i1.26065>
- Tuwongkesong, H., Mandagi, S. V., & Schadu, J. N. (2018). Kajian ekologis ekosistem mangrove untuk ekowisata di Bahowo kota Manado. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 177. <https://doi.org/10.22146/mgi.36329>
- Wulandari, Y., Raysina, N., & Muningsih, D. (2019). Kajian Dampak Inovasi Mangrove Protector pada Ekowisata Mangrove Desa Pantai Mekar (Impact Studies Of Mangrove Protector Innovation in Mangrove Ecotourism Pantai Mekar Village). *Jurnal Resolusi Konflik, CRS, Dan Pemberdayaan*, 3(1), 43–50. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/005%0Ahttps://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/download/005/pdf>

Bab Dalam Buku :

Zainal, Suadi, Iromi Ilham, and Rizki Yunanda. "Rationality of Developing the Protected Mangrove Forests as Ecotourism." *Revista de Gestão Social e Ambiental* 17.7 (2023): e03591-e03591.

Internet :

https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/mangrove_tanjung_rejo [17 Oktober 2023].